

Implementasi Program Kesehatan melalui Pemanfaatan Aplikasi Darwinbox sebagai Media Edukasi Kesehatan di PT X

Nadia Najwa Zhafira¹, Alda Armelia Putri², Muhammad Daffa Parahita³,
Nico Linggi Pongmasangka⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Ketenagakerjaan

Email: nadianajwazhafira1@gmail.com¹, aldarmeliaa@gmail.com²,
mdaffa.parahita@gmail.com³, nicolinggi@polteknaker.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai program kerja ke dalam *platform* digital, termasuk program kesehatan kerja. PT X sebagai salah satu perusahaan manufaktur baja terbesar di Indonesia memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja sehingga diperlukan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap kesehatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program kesehatan melalui pemanfaatan aplikasi Darwinbox sebagai media edukasi kesehatan di PT X. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional melalui pengumpulan data sekunder berupa dokumen perusahaan, informasi implementasi aplikasi, serta kajian regulasi terkait kesehatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Darwinbox dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi dan edukasi kesehatan kepada pekerja melalui berbagai fitur digital yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, mudah diakses, dan berkelanjutan. Materi edukasi yang disampaikan meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit akibat kerja, kesehatan mental, ergonomi kerja, serta perilaku hidup sehat. Pemanfaatan Darwinbox mendukung pelaksanaan upaya promotif kesehatan kerja dengan meningkatkan akses pekerja terhadap informasi kesehatan dan memperluas jangkauan komunikasi perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan melalui aplikasi Darwinbox telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja. Dengan demikian, pemanfaatan Darwinbox dapat menjadi salah satu inovasi digital yang efektif dalam mendukung program kesehatan kerja serta meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan kerja.

Kata kunci: Darwinbox, Edukasi Kesehatan, Kesehatan Kerja, Promosi Kesehatan, Digitalisasi

Abstract

The development of digital technology has encouraged companies to integrate various organizational programs into digital platforms, including occupational health programs. PT X, as one of the largest steel manufacturing companies in Indonesia, faces various workplace hazards that may affect workers' health, making health promotion efforts essential to improve workers' knowledge and awareness regarding occupational health. This study aimed to analyze the implementation of a health program through the utilization of the Darwinbox application as a health education medium at PT X. A descriptive observational approach was employed using secondary data obtained from company documents, application implementation information, and a review of occupational health regulations. The results showed that Darwinbox was utilized as a platform for delivering health information and education through various digital features that enable information dissemination in a fast, accessible, and sustainable manner. The educational materials included health promotion, prevention of occupational diseases, mental health, workplace ergonomics, and healthy lifestyle practices. The utilization of Darwinbox supported occupational health promotion efforts by improving workers' access to health information and expanding the reach of organizational communication. The analysis indicated that the implementation of the health program through Darwinbox was in accordance with Government Regulation Number 28 of 2024 concerning Health, Government Regulation Number 88 of 2019 concerning Occupational Health, and Minister of Health Regulation Number 11 of 2022 concerning Occupational Disease Health Services. Therefore, Darwinbox can serve as an effective digital innovation to support occupational health programs and enhance workers' awareness of maintaining health in the workplace.

Keywords: Darwinbox, Health Education, Occupational Health, Health Promotion, Digitalization

1. PENDAHULUAN

Penyakit Akibat Kerja (PAK) merupakan isu kesehatan kerja yang memiliki dampak multidimensional, baik terhadap kesehatan dan kesejahteraan pekerja maupun terhadap produktivitas perusahaan dan perekonomian secara luas. Data International Labour Organization menunjukkan bahwa jumlah kasus PAK di dunia mencapai lebih dari 160 juta kasus setiap tahunnya. Sementara itu, di Indonesia, berbagai penyakit yang terkait dengan faktor pekerjaan, termasuk gangguan muskuloskeletal, penyakit pernapasan akibat paparan agen berbahaya, serta gangguan psikologis yang berkaitan dengan stres kerja, menunjukkan kecenderungan peningkatan dari waktu ke waktu [1]. Data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah kasus tercatat sebanyak 221.740 kasus pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 234.370 kasus pada tahun 2021. Berdasarkan distribusi kasus menurut sektor usaha, sektor industri mencatat 48.195 kasus pada tahun 2021. Peningkatan jumlah kasus sebesar 5,69% tersebut menunjukkan bahwa upaya pengendalian resiko dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih perlu diperkuat di berbagai sektor industri [2].

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah penyakit yang muncul akibat paparan faktor bahaya yang berkaitan dengan pekerjaan dan lingkungan tempat kerja. Faktor resiko yang berkontribusi terhadap terjadinya PAK mencakup faktor fisik, kimia, biologis, serta psikososial. Keberadaan faktor-faktor tersebut di lingkungan kerja menjadi penyebab utama yang menentukan timbulnya penyakit pada pekerja [3]. Namun, perkembangan penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh paparan di tempat kerja, melainkan juga oleh faktor individu, seperti kondisi kesehatan dan tingkat kerentanan pekerja terhadap paparan tersebut [4]. Setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan yang dapat muncul akibat aktivitas kerja, kondisi lingkungan kerja, serta perilaku kerja. Oleh karena itu, diperlukan pelayanan kesehatan penyakit akibat kerja yang komprehensif dan optimal guna mendukung pemenuhan hak tersebut [5].

Perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja merupakan aspek penting dalam menciptakan tenaga kerja yang produktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menerapkan program kesehatan kerja yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara berkelanjutan [6]. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung upaya tersebut adalah penyuluhan kesehatan, yang berperan dalam memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor-faktor resiko kesehatan serta tindakan pencegahan yang tepat [7].

PT X merupakan salah satu perusahaan produsen baja swasta terbesar di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1970. Perusahaan ini menghasilkan berbagai produk baja berkualitas tinggi yang digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan sektor konstruksi, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun pasar ekspor. Sebagai perusahaan manufaktur yang memiliki proses produksi kompleks, setiap tahapan pekerjaan di PT X berpotensi menimbulkan berbagai faktor bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan tenaga kerja apabila tidak dikelola dengan baik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi digital di dunia industri, PT X terus melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemanfaatan *platform Human Capital Management* (HCM) Darwinbox sebagai sistem digital pengelolaan SDM. *Platform* ini membantu perusahaan dalam mengotomatisasi berbagai proses administratif, menyederhanakan pekerjaan operasional, serta menyediakan layanan mandiri (*self-service*) bagi lebih dari 4.500 karyawan yang tersebar di berbagai lokasi operasional perusahaan. Selain mendukung efisiensi administrasi, Darwinbox juga memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk menghasilkan data secara *real-time* dan menyediakan analisis terkait kondisi serta keterlibatan tenaga kerja.

Informasi yang diperoleh dari sistem tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif, berbasis data, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Melalui digitalisasi ini, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengalaman kerja karyawan sekaligus memperkuat komunikasi dan keterlibatan pekerja dalam berbagai program perusahaan.

Implementasi Darwinbox tidak hanya ditujukan untuk mendukung transformasi digital dalam pengelolaan SDM, tetapi juga menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program kesehatan dan keselamatan kerja. Melalui penyampaian informasi, edukasi, dan komunikasi yang lebih cepat serta mudah diakses oleh pekerja, perusahaan dapat memperkuat upaya pengendalian resiko dan pencegahan dampak kesehatan yang berasal dari berbagai potensi bahaya di lingkungan kerja. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tersebut menjadi bagian dari komitmen perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, aman, dan produktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program kesehatan melalui pemanfaatan aplikasi Darwinbox sebagai media edukasi kesehatan di PT X. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji peran aplikasi Darwinbox dalam mendukung pelaksanaan upaya promotif kesehatan kerja melalui penyebaran informasi kesehatan yang mudah diakses oleh pekerja. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan diperoleh informasi yang dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital sebagai sarana promosi kesehatan di tempat kerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi program kesehatan promotif melalui pemanfaatan aplikasi Darwinbox di PT X. Fokus penelitian diarahkan pada pemetaan penggunaan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan kerja yang dilakukan secara sistematis, terukur, dan berbasis dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk implementasi program dan pemanfaatan fitur aplikasi terhadap konten edukasi kesehatan yang disampaikan melalui *platform* digital tersebut.

Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan perkembangan penelitian terkini yang menempatkan promosi kesehatan berbasis digital di tempat kerja sebagai strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan. Selain itu, penggunaan media digital dinilai mampu meningkatkan keterlibatan pekerja serta memungkinkan penyampaian intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam praktiknya, keberhasilan intervensi digital tidak hanya diukur dari hasil kesehatan yang dicapai, tetapi juga dari kualitas implementasi, tingkat penerimaan pengguna, dan kemudahan penggunaan *platform* yang digunakan [8].

Objek penelitian adalah konten dan fitur edukasi kesehatan yang tersedia dalam aplikasi Darwinbox di PT X, termasuk infografis kesehatan, SOP penggunaan APD, pedoman pencegahan penyakit akibat kerja, ringkasan *health talk*, pengumuman kesehatan, notifikasi K3, dan pengingat perilaku sehat. Fokus analisis diarahkan pada cara konten disajikan, kemudahan akses, serta keterjangkauannya bagi pekerja shift dan pekerja di area produksi yang memiliki mobilitas tinggi. Pemilihan media digital seperti infografis dan alat komunikasi visual efektif dalam memperjelas pesan kesehatan dan mendorong keterlibatan audiens dalam penyampaian informasi kesehatan [9].

Sumber data penelitian diperoleh melalui telaah terhadap dokumen internal perusahaan serta observasi sistematis terhadap fitur dan konten *Vibe* pada aplikasi Darwinbox yang telah diimplementasikan oleh PT X. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini mencakup dokumen organisasi dan fitur media digital yang digunakan dalam lingkungan kerja. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa ruang digital organisasi tidak hanya

berfungsi sebagai sarana administrasi dan komunikasi, tetapi juga sebagai upaya promotif kesehatan yang memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan karyawan [10]. Oleh karena itu, analisis terhadap ekosistem digital perusahaan menjadi relevan untuk memahami bagaimana pesan, program, dan intervensi kesehatan diintegrasikan serta disebarluaskan dalam konteks organisasi modern.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi, pengelompokan, dan interpretasi isi edukasi kesehatan pada Darwinbox untuk menggambarkan pola implementasi program promotif di PT X. Kategori analisis mencakup aksesibilitas, keteraturan penyampaian informasi, kesesuaian materi dengan kebutuhan pekerja, serta potensi dukungannya terhadap peningkatan literasi kesehatan digital. Kerangka analisis ini penting karena literasi kesehatan digital mencakup kemampuan individu untuk mencari, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh melalui teknologi digital [11]. Kemampuan tersebut merupakan salah satu prasyarat penting bagi keberhasilan intervensi kesehatan berbasis media digital, sehingga analisis terhadap konten dan fitur Darwinbox dapat memberikan gambaran mengenai kontribusinya dalam mendukung promosi kesehatan di lingkungan kerja.

Hasil deskripsi yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan membandingkannya terhadap regulasi mengenai promosi kesehatan di tempat kerja berbasis digital guna menilai relevansi serta kualitas implementasi program di PT X. Penilaian dilakukan secara kualitatif terhadap sejauh mana aplikasi Darwinbox berperan sebagai media komunikasi kesehatan yang efektif, terstandarisasi, berkelanjutan, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi kesehatan pekerja. Pendekatan ini digunakan karena keberhasilan program promotif kesehatan berbasis digital dipengaruhi oleh kesesuaian dengan konteks organisasi, tingkat kemudahan penggunaan, serta kapasitas media digital dalam menjangkau populasi pekerja secara luas [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum PT X dan Aplikasi Darwin Box

PT X bergerak dalam produksi berbagai jenis baja berkualitas tinggi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sektor konstruksi, infrastruktur, manufaktur, serta berbagai industri lainnya baik di dalam negeri maupun pasar internasional. Dengan pengalaman lebih dari lima dekade, PT X terus berupaya meningkatkan daya saing perusahaan melalui pengembangan teknologi, peningkatan kualitas produk, serta penguatan sistem manajemen yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri baja, PT X memiliki proses produksi yang kompleks dan melibatkan berbagai aktivitas kerja dengan potensi bahaya yang beragam. Dalam proses produksinya, tenaga kerja berpotensi terpapar berbagai faktor resiko kesehatan kerja, seperti kebisingan yang berasal dari mesin produksi, panas kerja yang dihasilkan oleh proses pengolahan baja, debu dan partikel logam, getaran mekanis, serta faktor ergonomi akibat aktivitas pengangkatan material dan pekerjaan berulang. Selain itu, tuntutan pekerjaan yang tinggi dan sistem kerja tertentu juga dapat menimbulkan faktor resiko psikososial yang berpotensi mempengaruhi kesehatan mental pekerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan program kesehatan kerja yang efektif guna menjaga kesehatan, keselamatan, dan produktivitas tenaga kerja.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia sekaligus mendukung transformasi digital perusahaan, PT X menjalin kemitraan dengan Darwinbox pada tahun 2022. Darwinbox merupakan *platform Human Capital Management (HCM)* berbasis *cloud* yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengelola berbagai proses sumber daya manusia secara terintegrasi melalui teknologi digital. Implementasi Darwinbox menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menghadapi era digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kepada karyawan.



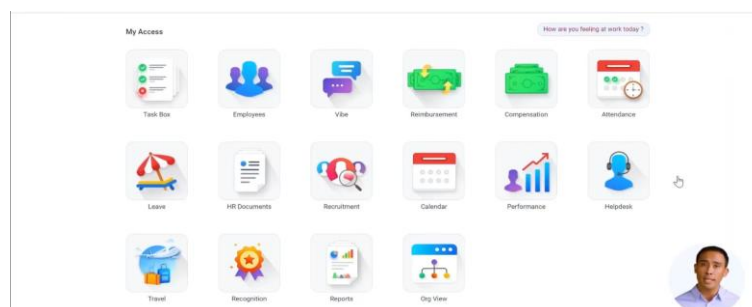
Gambar 1. Aplikasi Darwinbox

Penerapan Darwinbox di PT X tidak hanya ditujukan untuk mendukung proses administrasi sumber daya manusia, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman kerja karyawan (*employee experience*). Platform ini memungkinkan perusahaan melakukan otomatisasi berbagai proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga dapat mengurangi beban pekerjaan administratif dan meningkatkan efisiensi kerja. Melalui sistem yang terintegrasi, berbagai layanan kepegawaian dapat diakses secara mandiri oleh karyawan, mulai dari pengelolaan data pribadi, absensi, cuti, pengembangan kompetensi, hingga akses terhadap berbagai informasi perusahaan.

Salah satu keunggulan Darwinbox adalah kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan data *real-time* untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Sistem ini mampu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan tenaga kerja secara cepat dan akurat. Selain itu, Darwinbox juga menyediakan fitur analisis sentimen karyawan yang dapat digunakan perusahaan untuk memahami kondisi, kebutuhan, serta tingkat keterlibatan pekerja terhadap berbagai program dan kebijakan yang diterapkan perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan pekerja. Dengan adanya implementasi Darwinbox, PT X menunjukkan komitmennya dalam mendukung transformasi digital perusahaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemanfaatan platform digital tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan SDM, tetapi juga mendukung pelaksanaan program kesehatan kerja melalui penyampaian informasi dan edukasi kesehatan yang lebih efektif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya kesehatan kerja, mendorong perilaku kerja yang lebih sehat, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

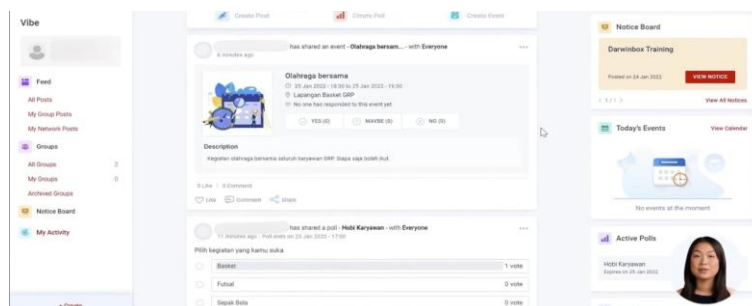
b. Analisis Pemanfaatan Darwinbox sebagai Media Edukasi Kesehatan

Pemanfaatan Darwinbox sebagai media edukasi kesehatan di PT X dapat dipahami sebagai perluasan fungsi platform HCM dari sekadar alat administrasi menjadi kanal komunikasi internal yang lebih strategis. WHO menempatkan *health promotion* sebagai upaya untuk membantu orang meningkatkan kendali atas kesehatannya, dan WHO juga menekankan pentingnya *health literacy* dalam *workplace health* [12] [13]. Dalam konteks industri baja yang memiliki resiko kebisingan, panas kerja, debu, getaran, dan beban kerja fisik, media digital seperti Darwinbox menjadi relevan untuk memperkuat penyampaian pesan kesehatan kerja.



Gambar 2. *Dashboard Darwinbox*

Pada tampilan *Dashboard Darwinbox*, *platform* ini berperan sebagai pusat akses terpadu yang menghubungkan kebutuhan kerja sehari-hari dengan informasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan deskripsi resmi Darwinbox sebagai *AI-native HCM* yang dirancang untuk memudahkan HR dan karyawan, serta aplikasi resminya yang menyediakan akses seperti *Task Box*, *leave management*, *recruitment*, *compensation*, dan *internal social feed (Vibe)*. Dari sudut edukasi kesehatan, *Dashboard* seperti ini efektif karena informasi penting dapat ditempatkan pada ruang yang paling sering diakses pekerja.



Gambar 3. Fitur *Vibe* pada Aplikasi Darwinbox

Pada fitur *Vibe* memiliki nilai khusus karena berfungsi sebagai *enterprise social network*, bukan sekadar papan pengumuman satu arah. Dalam sumber resmi Darwinbox, *Vibe* digambarkan sebagai ruang yang memungkinkan karyawan aktif membentuk budaya organisasi. Pada PT X, fitur ini digunakan untuk *interest group*, saling terhubung, serta membantu HR mengidentifikasi isu karyawan. Karakter ini penting karena pesan tidak berhenti sebagai informasi untuk edukasi kesehatan, tetapi dapat berubah menjadi diskusi, penguatan perilaku sehat, dan umpan balik dari pekerja.

Meski demikian, efektivitas edukasi kesehatan tidak otomatis muncul hanya karena mediana digital. Pesan tetap harus jelas, relevan, dan konsisten, karena *platform* kerja biasanya dibuka bersamaan dengan aktivitas administratif sehingga perhatian pengguna terbatas. WHO juga menekankan bahwa promosi kesehatan memerlukan komunikasi strategis, partisipasi aktif, dan dukungan lingkungan yang memungkinkan orang mengambil tindakan sehat [13].

Berdasarkan itu, Darwinbox dapat dianalisis sebagai media edukasi kesehatan yang kuat karena menyatukan akses informasi, komunikasi internal, dan interaksi karyawan dalam satu ekosistem digital. *Dashboard* berfungsi sebagai pintu masuk informasi, sedangkan *Vibe* berfungsi sebagai ruang sosial untuk memperluas jangkauan pesan dan memperkuat keterlibatan pekerja. Dalam konteks PT X, kombinasi ini berpotensi mendukung peningkatan kesadaran kesehatan kerja, perilaku kerja yang lebih aman, dan budaya kerja yang lebih sehat bila isi edukasinya disesuaikan dengan resiko nyata di lapangan

c. Kesesuaian Implementasi Program dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024

Pemanfaatan aplikasi Darwinbox sebagai media edukasi kesehatan di PT X merupakan salah satu bentuk inovasi digital dalam pelaksanaan program kesehatan kerja. Melalui *platform* tersebut, perusahaan dapat menyampaikan berbagai informasi kesehatan kepada pekerja secara lebih efektif, cepat, dan mudah diakses dibandingkan dengan metode konvensional. Implementasi edukasi kesehatan melalui media digital ini juga mendukung upaya perusahaan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat pekerja sebagai bagian dari upaya promotif kesehatan kerja. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi program kesehatan melalui aplikasi Darwinbox telah memenuhi ketentuan yang berlaku, perlu dilakukan analisis kesesuaian dengan regulasi terkait kesehatan kerja di Indonesia. Regulasi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini meliputi Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja. Analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan program kesehatan di PT X dengan ketentuan yang diatur dalam masing-masing regulasi.

Tabel 1. Kesesuaian Implementasi Program Kesehatan melalui Aplikasi Darwinbox dengan Regulasi

No.	Regulasi	Ketentuan Regulasi	Implementasi di PT X	Kesesuaian
1.	Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024	Upaya kesehatan kerja dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.	Perusahaan melaksanakan upaya promotif melalui penyebaran informasi dan edukasi kesehatan menggunakan aplikasi Darwinbox.	Sesuai
2.	Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024	Promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan pekerja dalam menjaga kesehatan.	Materi kesehatan disampaikan secara berkala melalui media digital yang dapat diakses seluruh pekerja.	Sesuai
3.	Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024	Program kesehatan kerja bertujuan melindungi pekerja agar tetap sehat dan produktif selama bekerja.	Edukasi kesehatan diberikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran pekerja terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja.	Sesuai
4.	Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024	Pengelolaan kesehatan kerja dilakukan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan.	Program edukasi kesehatan dilaksanakan melalui <i>platform</i> digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh seluruh pekerja.	Sesuai
5.	Peraturan Pemerintah Nomor 28	Pekerja perlu memperoleh informasi kesehatan kerja yang memadai sebagai bagian	Informasi kesehatan kerja disampaikan melalui artikel, poster	Sesuai

No.	Regulasi	Ketentuan Regulasi	Implementasi di PT X	Kesesuaian
	Tahun 2024	dari pencegahan penyakit akibat kerja.	digital, dan media edukasi yang tersedia dalam aplikasi Darwinbox.	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, implementasi program kesehatan melalui pemanfaatan aplikasi Darwinbox di PT X secara umum telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam berbagai regulasi terkait kesehatan kerja. Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan melalui media digital merupakan salah satu bentuk upaya promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit akibat kerja. Selain itu, penggunaan *platform* digital memungkinkan informasi kesehatan disampaikan secara lebih luas dan berkelanjutan kepada seluruh pekerja tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi.

Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan kerja di lingkungan industri. Melalui Darwinbox, perusahaan tidak hanya melakukan digitalisasi proses pengelolaan sumber daya manusia, tetapi juga mengintegrasikan aspek kesehatan kerja ke dalam sistem komunikasi internal perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan program kesehatan kerja yang menekankan pentingnya perlindungan kesehatan pekerja melalui upaya promotif dan preventif guna menciptakan tenaga kerja yang sehat, aman, dan produktif.

Implementasi program kesehatan berbasis digital juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyampaian edukasi kesehatan. Informasi yang diberikan dapat diakses kembali oleh pekerja kapan saja sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi Darwinbox tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan terhadap regulasi kesehatan kerja, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan budaya kesehatan dan keselamatan kerja yang lebih baik di lingkungan PT X.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Darwinbox sebagai media edukasi kesehatan di PT X telah berhasil memperluas fungsi *platform Human Capital Management* (HCM) dari sekadar alat administrasi sumber daya manusia menjadi kanal komunikasi kesehatan kerja yang strategis dan berkelanjutan. Melalui fitur *Dashboard* dan *Vibe*, perusahaan dapat menyampaikan informasi kesehatan secara lebih luas, cepat, dan mudah diakses oleh seluruh pekerja tanpa terbatas oleh waktu dan lokasi, yang pada akhirnya mendukung upaya promotif dalam pencegahan penyakit akibat kerja di lingkungan industri baja yang memiliki paparan resiko multifaktorial.

Hasil analisis kesesuaian regulasi menunjukkan bahwa implementasi program kesehatan berbasis digital di PT X telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2022, khususnya dalam hal pelaksanaan upaya promotif, penyampaian informasi kesehatan kerja secara terencana dan berkesinambungan, serta perlindungan kesehatan pekerja melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Integrasi aspek kesehatan kerja ke dalam ekosistem digital perusahaan ini memberikan kontribusi praktis berupa peningkatan jangkauan edukasi kesehatan sekaligus mendukung pembentukan budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih kuat di lingkungan PT X.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa *platform* HCM berbasis digital berpotensi dijadikan instrumen promosi kesehatan kerja yang efektif apabila dirancang dengan konten yang relevan, konsisten, dan sesuai dengan profil resiko spesifik di tempat kerja. Mengingat

penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan berfokus pada satu perusahaan, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas edukasi kesehatan digital menggunakan desain kuantitatif atau quasi-eksperimental, serta memperluas cakupan ke berbagai sektor industri guna menghasilkan temuan yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. International Labour Organization. *Health and Safety at Work: Facts and Figures*. Geneva: ILO; 2013.
- [2]. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Data kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja berdasarkan laporan BPJS Ketenagakerjaan*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- [3]. Republik Indonesia. Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul Karena Hubungan Kerja. Presiden Republik Indonesia: Jakarta; 1993
- [4]. Efendi, F. dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika; 2009.
- [5]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [6]. Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. Diakses dari [JDIIH BPK RI](https://jdih.bpk.go.id).
- [7]. Putra, R. A. A. H. S., Lestaris, T., Widiarti, A., Rahmadina, A., Sarilolo, R. D., Evita, Z. C., Claraniza, K., Wulandari, I. W., & Beatrice. (2023). *Pemberian edukasi kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerja BLUD Puskesmas Pahandut Palangka Raya*. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 146–152. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i3.219>
- [8]. Nöhammer, E. and Drexel, M. (2024). The Potentials of Digital Workplace Health Promotion. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, [online] 21(7), pp.902–902. doi:<https://doi.org/10.3390/ijerph21070902>.
- [9]. Stonbraker, S., Sanabria, G., Christine Tagliaferri Rael, George, M., Amesty, S., Abraído-Lanza, A.F., Tawandra Rowell-Cunsolo, Centi, S., McNair, B., Bakken, S. and Schnall, R. (2023). A pilot test of an infographic-based health communication intervention to enhance patient education among Latino persons with HIV. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 31(2), pp.329–341. doi:<https://doi.org/10.1093/jamia/ocad157>.
- [10]. Stark, A.L., Geukes, C. and Dockweiler, C. (2022). Digital Health Promotion and Prevention in Settings: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 24(1), p.e21063. doi:<https://doi.org/10.2196/21063>.
- [11]. Yoon, J., Lee, M. and Cho, J., 2024. Concept of digital health literacy: a scoping review. *Public Health Weekly Report*, 17(48), p.2095.
- [12]. WHO. (2023). Health promotion. [online]. Available at: <https://www.who.int/health-topics/health-promotion>.
- [13]. WHO. (2025). Workplace health. [online] Available at: <https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-wellbeing/workplace-health>.
- [14]. Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Pemerintah tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Sekretariat Negara.
- [15]. Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pelayanan Kesehatan Penyakit Akibat Kerja*. Sekretariat Negara.